

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 22 JULI 2026

Afifah

Ns. Ferasinta, S.Kep., M.Kep.

**PENGARUH TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN *HAND PUPPET*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA PRASEKOLAH DI
TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL VIII KOTA BENGKULU**

xx + 95 hlm, 7 tabel, 3 gambar, 19 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel berjumlah 30 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kemampuan berbicara sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji Shapiro–Wilk dan dilanjutkan uji Wilcoxon *Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki kemampuan berbicara kategori kurang (66,7%), sedangkan setelah intervensi sebagian besar berada pada kategori baik (80,0%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $Z = -4,812$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah. Disimpulkan bahwa terapi bermain menggunakan *hand puppet* efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak. Disarankan kepada guru, orang tua, dan perawat untuk menerapkan terapi ini secara rutin sebagai metode stimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia prasekolah.

Kata Kunci: anak usia prasekolah, *hand puppet*, kemampuan berbicara, terapi bermain.

Daftar Bacaan : 80 (2016–2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

THESIS, JULY, 22, 2026

AFIFAH

Ns. FERASINTA, S.Kep., M.Kep.

THE EFFECT OF HAND PUPPET PLAY THERAPY ON THE SPEAKING ABILITY OF PRESCHOOL CHILDREN AT TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL VIII, BENGKULU CITY

xx + 95 pages, 7 tables, 3 figures, 19 appendices

ABSTRACT

This study was initiated by the low speaking ability of preschool children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII, Bengkulu City. The study aimed to determine the effect of hand puppet play therapy on the speaking ability of preschool children.

This study employed a quantitative method using a quasi-experimental design with a One Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 30 preschool children selected through purposive sampling. Data were collected using a speaking ability questionnaire administered before and after the intervention. The data were analyzed using the Shapiro–Wilk test, followed by the Wilcoxon Signed Rank Test.

The results showed that before the intervention, most respondents had poor speaking ability (66.7%), whereas after the intervention, the majority demonstrated good speaking ability (80.0%). The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a Z value of -4.812 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that hand puppet play therapy had a significant effect on the speaking ability of preschool children.

It can be concluded that hand puppet play therapy is effective in improving children's speaking ability. Teachers, parents, and nurses are encouraged to implement this therapy regularly as a language and communication stimulation method for preschool children.

Keywords: Hand Puppet, Play Therapy, Preschool Children, Speaking Ability

References: 80 (2016–2026)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa prasekolah merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak. Pada masa ini, proses pematangan sistem saraf berlangsung sangat cepat sehingga kemampuan kognitif, sosial-emosional, motorik, serta bahasa berkembang secara signifikan. Kemampuan berbicara menjadi fondasi utama bagi anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan kebutuhan, memahami instruksi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang memiliki perkembangan bicara sesuai usia cenderung memiliki kemampuan sosial, kemandirian, dan prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara sejak dini merupakan bagian penting dari tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua, guru, maupun tenaga kesehatan (Fitriani & Mujtahidin, 2025).

World Health Organization (WHO) melalui *Improving Early Childhood Development: WHO Guideline Summary* menegaskan bahwa perkembangan bahasa yang optimal pada masa kanak-kanak merupakan aspek penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat di bidang pendidikan berkualitas. Laporan WHO tahun 2023 menyebutkan bahwa sekitar 5–8% anak usia prasekolah di seluruh dunia mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, dengan tingkat prevalensi yang berbeda antarnegara dan wilayah. Negara berkembang umumnya

memiliki angka keterlambatan yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. WHO juga menekankan bahwa keterlambatan perkembangan bahasa yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani secara dini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik, kesejahteraan psikososial, serta peluang ekonomi anak di masa mendatang (World Health Organization, 2023).

Penelitian yang dilakukan secara global menunjukkan prevalensi gangguan bicara dan bahasa pada anak prasekolah berkisar antara 5% hingga 12% (Berkman et al., 2016). Prevalensi ini dapat bervariasi tergantung lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, akses stimulasi, dan kondisi sosial ekonomi. Penelitian di beberapa negara Asia, seperti Malaysia, Thailand, dan India, juga melaporkan angka keterlambatan bicara yang cukup tinggi, berkisar 3%–15% pada anak usia 3–5 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa permasalahan kemampuan berbicara pada anak prasekolah merupakan isu perkembangan yang terjadi secara luas, khususnya di negara berkembang (Syahida et al., 2025).

Masalah keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Indonesia juga menjadi perhatian serius. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa sekitar 5%–10% anak usia dini mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara dan bicara, sementara beberapa penelitian lokal menunjukkan angka yang lebih tinggi, yaitu mencapai 16% pada kelompok tertentu (Lestari & Elisa, 2024). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan berbicara anak usia prasekolah mencapai 16,2% yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari data tahun 2018 yang memiliki prevalensi 11,5%.

Faktor penyebabnya meliputi minimnya stimulasi, penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya interaksi sosial, serta kondisi lingkungan keluarga yang kurang komunikatif. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya intervensi yang tepat dan berbasis stimulasi bermain untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Tantangan perkembangan bicara anak prasekolah juga terjadi di tingkat daerah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dalam penelitian lokal, prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara pada anak usia 3–6 tahun di Bengkulu mencapai angka sekitar 18,5%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Bengkulu berada pada risiko lebih besar mengalami hambatan perkembangan bicara. Faktor lingkungan, sosial ekonomi, serta keterbatasan akses stimulasi perkembangan ikut berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut sehingga dibutuhkan suatu inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan melakukan terapi bermain (Nugraha, 2025).

Terapi bermain merupakan salah satu metode stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bicara anak (Mutoharoh et al., 2022). Salah satu bentuk terapi bermain yang sangat direkomendasikan adalah bermain menggunakan boneka tangan (*hand puppet*). Boneka tangan memiliki karakter visual yang menarik, dapat menimbulkan rasa aman, membangun suasana interaktif, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui bahasa lisan. Penelitian menyebutkan bahwa penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat,

memperluas kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, serta mengurangi rasa malu saat berkomunikasi. Anak merasa lebih nyaman berbicara melalui media boneka karena interaksi terasa seperti bermain, bukan paksaan (Marwah, 2022).

Berdasarkan data yang didapat dari survei awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu pada bulan November 2025, dari 39 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan terdapat 1 anak dengan kemampuan berbicara keterlambatan berat yang harus menjalani terapi wicara, 21 anak belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik seperti belum mampu merangkai 3-4 kalimat, 17 anak belum bisa menggunakan kecepatan berbicara dengan jeda yang sesuai. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menilai efektivitas terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak prasekolah di Kota Bengkulu, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII (TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah mengenai kemampuan berbicara anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Bengkulu saat peneliti melakukan observasi survei awal. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu:

1. Dari 39 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan terdapat 1 anak dengan kemampuan berbicara keterlambatan berat yang

harus menjalani terapi wicara, 21 anak belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik seperti belum mampu merangkai 3-4 kalimat, 17 anak belum bisa menggunakan kecepatan berbicara dengan jeda yang sesuai.

2. Media cerita bergambar yang digunakan guru belum sepenuhnya mendukung stimulasi kemampuan berbicara anak secara aktif dan kreatif.
3. Kegiatan terapi bermain dengan media *hand puppet* belum diterapkan secara sistematis sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu.
4. Belum adanya data empiris atau penelitian terdahulu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu yang mengkaji pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah.

Dengan demikian, identifikasi masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meneliti efektivitas terapi bermain menggunakan *hand puppet* sebagai salah satu alternatif intervensi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terarah dan fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Penelitian ini dibatasi pada apakah ada pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu. Dengan adanya pembatasan ini, diharapkan penelitian

dapat berjalan secara terarah, efisien, dan menghasilkan temuan yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kemampuan berbicara anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain menggunakan *hand puppet* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu.
- b. Diketahui kemampuan berbicara anak usia prasekolah setelah dilakukan terapi bermain menggunakan *hand puppet* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu.
- c. Diketahui pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan anak dan pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara melalui pendekatan terapi bermain. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang meneliti efektivitas media bermain dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara anak prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Prasekolah

Penelitian ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan terapi bermain menggunakan *hand puppet*. Anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong keberanian berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara lebih baik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Pihak sekolah mendapatkan alternatif strategi pengajaran yang mudah diterapkan, menarik, dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama pada aspek bahasa dan komunikasi anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pengaruh media pembelajaran atau terapi bermain terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah, baik di konteks pendidikan formal maupun nonformal.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Influence of Hand puppet Media on Early Childhood Story Listening Skills</i> (Amaliah et al., 2022)	Kuantitatif, eksperimen pada anak usia 5–7 tahun	Media <i>hand puppet</i> meningkatkan kemampuan menyimak cerita	Sama-sama menggunakan media boneka tangan	Fokus pada kemampuan menyimak, bukan kemampuan berbicara; dilakukan pada anak usia 5–7 tahun
2	<i>Pengaruh Terapi Bermain Boneka Tangan terhadap Kecemasan Anak Selama Hospitalisasi</i> (Fadilah & Rahman, 2023)	Kuantitatif, <i>pre–post test</i> pada anak hospitalisasi	Terapi bermain menggunakan <i>hand puppet</i> menurunkan kecemasan anak	Sama-sama menggunakan boneka tangan sebagai media terapeutik, dan menggunakan metode kuantitatif, <i>pre-post test</i>	Fokus pada kecemasan anak di rumah sakit, bukan kemampuan berbicara di TK. Fokus pada kecemasan anak di rumah sakit, bukan kemampuan berbicara di TK
3	Musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini : literature review music as a stimulation of language development in early childhood : literature review (Mutoharoh et al., 2022).	Kuantitatif, eksperimen	Terapi musik meningkatkan kemampuan bahasa anak secara umum	Sama-sama meneliti kemampuan bahasa, menggunakan metode kuantitatif	Tidak menggunakan media boneka tangan, hanya terapi musik
4	<i>Pengaruh Terapi Bermain</i>	Eksperimen, terapi	Peningkatan signifikan	Sama-sama meneliti	Menggunakan terapi bercerita

	<i>Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak</i> (Rahayu & Pratiwi, 2022)	bermain bercerita	kemampuan bahasa ekspresif anak	perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara/berbicara	tanpa boneka tangan
5	Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan pada Anak Prasekolah untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi (Estiani et al., 2024)	Eksperimen, desain <i>pretest–posttest</i>	Terapi bermain untuk menilai pengaruh terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit	Penggunaan media <i>hand puppet</i>	Fokus penelitian mengenai kecemasan, bukan kemampuan berbicara

